

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan salah satu faktor berpengaruh dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku siswa. Belajar juga merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis¹. Proses belajar mengajar itu sendiri adalah kegiatan untuk membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa di dalam mencapai tujuan belajar. Pada proses ini guru kelas sangat dituntut untuk mampu menghadapi serta mengatasi kesulitan pada peserta didik.

Pada hakekatnya proses belajar atau mengajar adalah fenomena yang kompleks segala sesuatunya berarti setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi dan sampai sejauh mana guru dapat mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar itu. Maka dari itu kalau dilihat dari hakekat proses belajar yang merupakan fenomena yang sangat kompleks, tentunya terdapat kesulitan-kesulitan tersendiri yang dialami siswa dalam proses pembelajaran².

Proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa itu sendiri. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung³.

Kesulitan belajar menurut Hasbullah secara umum dipandang sebagai siswa dengan prestasi yang rendah. Kesulitan belajar siswa sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran sekolah. Kesulitan belajar

¹ Romusa, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian* (JAKARTA: PT RajaGrafindo Persada, 2016).

² Noor Hasanah, 'Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Di Kelas Iv Sdit Ukhuwah Banjarmasin', *Skripsi Pendidikan Tarbiyah, Fakultas Keguruan, Dan Banjarmasin, Iain Antasari*, 2.2 (2016), 27–34.

³ Partowisastro, *Diagnosa Dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, jilid 2 (jakarta: Erlangga, 1986).19-34

adalah kesulitan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkahlaku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya⁴. Lebih lanjut ditegaskan oleh Mulyadi kesulitan belajar atau *Learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelaianan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Orang yang mengalami hambatan dalam proses pencapaian hasil belajar akan mendapatkan hasil dibawah semestinya⁵.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu mendapat jaminan keberhasilan belajar. Kesulitan belajar adalah gangguan dalam kemampuan dalam kemampuan belajar termasuk dalam hal berbicara, membaca, menulis, atau kemampuan dalam menghafal.

Jika kesulitan belajar tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi hambatan-hambatan yang lain. Kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan dapat diatasi sedini mungkin sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik. Maka diperlukan diagnosis kesulitan belajar guna membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih optimal⁶.

Anak yang mengalami kesulitan belajar terlihat dari kemampuan akademiknya satu atau dua tahun dibawah dari anak usianya dengan intelegensi normal⁷. Sementara itu, penyelenggara Pendidikan disekolah-sekolah pada umumnya hanya ditunjukkan kepada para siswa yang

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).5

⁵ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Nuha litera, 2010).

⁶ Ismail Darimi, 'Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah', *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2.1 (2016), 30 <<https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>>.

⁷ Ria Nur Wulandari, 'Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pasa Mata Pelajaran IPS DI Mts SAINS AL-HADID KOTA CIREBON', *Dk*, 53.9 (2015), 1-18.

kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan kurang terabaikan. pada umumnya hanya ditunjukkan kepada para siswa yang kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan kurang itu terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori di luar rata-rata itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

kesulitan belajar (*learning difficulty*) tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan⁸.

Oleh karena itu maka diperlukan diagnosis-diagnosis kesulitan belajar siswa itu dengan adanya diagnosis kesulitan belajar guru dapat menentukan faktor-faktor penyebab atau yang melatar belakangi timbulnya masalah belajar peserta didik. Diagnosis kesulitan belajar sebagai proses menentukan masalah atau ketidak-mampuan peserta didik dalam belajar dengan meneliti latar belakang penyebab dan dengan cara menganalisis gejala-gejala atau hambatan belajar yang nampak. Dari pandangan tersebut dapat dipahami bahwa diagnosis kesulitan belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang membutuhkan proses untuk dapat menentukan masalah siswa dalam belajar dengan mengidentifikasi latar penyebabnya⁹.

Peserta yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan karakteristik tertentu. Karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu sebagai berikut: (a) peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali atau menafsirkan yang dirasakan, dilihat dan didengar. (b) siswa yang mengalami kesulitan dalam memperhatikan atau fokus pada kegiatan pembelajaran. (c) peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam

⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (bandung: remaja rosdakarya, 1999).

⁹ Heronimus Delu Pingge and Muhammad Nur Wangid, 'Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka', *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2.1 (2016), 107.

membangun pemahaman baru atau membuat suatu kesimpulan dari yang dipelajari. (d) penurunan pencapaian akademik dan kemampuan sosial dalam belajar.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan faktor dari dalam diri anak itu sendiri yang meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengarkan, dan merasakan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar anak tersebut, yang meliputi cara mendidik anak oleh orang tua mereka di rumah dan faktor guru di sekolah, serta alat-alat pembelajaran di sekolah yang kurang lengkap, kualitas pembelajaran, instrument atau fasilitas pembelajaran baik yang berupa *hardware* maupun *software* serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam, kurikulum dan lain-lainnya¹⁰.

Adapun kesulitan lainnya yang dialami siswa adalah mengembangkan ide yang dimilikinya. Guru juga menyatakan bahwa kesulitan yang dialami berupa kesulitan dalam mengingat materi yang telah diajarkan, sehingga jika guru bertanya kembali mengenai materi yang diajarkan siswa seperti bingung dan tidak dapat memberikan jawaban. Pemberian motivasi belajar saat les tambahan berlangsung guna memberikan dorongan semangat bagi siswa berkesulitan belajar untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di rumah.

Penelitian sebelumnya “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Malang 1 Tlogomas.” Oleh Nurul Ihsan guru ekonomi cenderung mengajukan pertanyaan kepada siswa pada saat diawal dan akhir KBM, dengan tujuan guru ekonomi

¹⁰ Heronimus Delu Pingge and Muhammad Nur Wangid, ‘Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka’, *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2.1 (2016), 107.

ingin mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar ekonomi. Namun pada kenyataannya siswa tersebut kurang merespon terhadap materi yang telah diajarkan. Strategi guru ekonomi didalam KBM cenderung memakai metode Diskusi, Ceramah, dengan tujuan dapat memberikan stimulus pada siswa. Sehingga pada kenyataannya siswa menjadi bosan dan jenuh karena bahasa yang dipakai kurang begitu menarik dan cenderung monoton dan juga guru ekonomi memberikan nilai tersendiri bagi siswa yang mempunyai prestasi lebih sehingga minat dan kegairahan untuk belajar ekonomi lebih tinggi dan semangat dan juga guru ekonomi mengadakan persaingan / kompetisi agar mendorong siswa selalu bersungguh-sungguh dalam meraih prestasinya.¹¹

Selanjutnya Oleh Ulfa Suci Amanah “Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 2 Kademangan Blitar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dialami siswa antara lain kesulitan menerima pelajaran, menghafal pelajaran, dan memahami pelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang rendah. Faktor internal yang menjadi penyebabnya adalah tingkat intelegensi siswa kurang, siswa kurang memahami keterangan yang diberikan guru, kurangnya motivasi serta siswa tidak dapat menerapkan materi agama yang sudah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor internalnya antara lain peralatan belajar yang kurang lengkap, kurangnya perhatian dari orang tua, ekonomi keluarga yang masih rendah, dan pengaruh lingkungan masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik, memenuhi sarana dan prasarana dalam pembelajaran, serta menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis

Berdasarkan studi pendahuluan dengan teknik observasi yang dilakukan pada tanggal 30 November 2022 di SD Negeri 112 Seluma, dapat dikatakan bahwa bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa dapat dilihat

¹¹ Nurul Ihsan, ‘Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN Malang 1 Tlogomas’, *Photosynthetica*, 2018.

masih ada beberapa siswa yang mengalami gejala kesulitan belajar, seperti sulit berkonsentrasi dalam belajar, masih terdapat siswa yang rebut pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan, bahkan ada siswa yang mengerjakan PR di sekolah dikarenakan tidak mampu menyelesaikannya di rumah disebabkan kurangnya bimbingan dari orang tua siswa. Dalam pengamatan yang dilakukan, terdapat bahwa indikator yang terjadi di sekolah tersebut ialah masih adanya siswa yang membutuhkan bimbingan dalam pembelajaran IPS seperti membaca dimana masih ada anak kelas tinggi yang masih mengeja yang seharusnya diusia mereka sudah lancar membaca dan menulis dengan rapi ditambah lagi dengan pelajaran IPS yang cenderung selalu berkaitan dengan Sejarah, di karenakan mereka beranggapan bahwa pelajaran Sejarah itu sangat membosankan. Selainitu juga, pelajaran Sejarah sangat identik dengan bacaan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh akan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami Sejarah. Adapun indikator peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ialah siswa yang mengalami penurunan prestasi, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran IPS.¹²

Dengan demikian, kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh rendahnya keinginan siswa dalam membaca. Jadi, yang ingin penulis ketahui adalah bagaimana upaya guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar IPS, karena apabila kesulitan itu terjadi, maka perlu direncanakan program perbaikan sebagai solusi pemecahan masalahnya baik diadakan oleh guru maupun sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. Berdasarkan deskripsi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “UPAYA GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 112 SELUMA”.

B. Rumusan Masalah

¹² Observasi kesulitan belajar siswa SDN 112 Seluma pada tanggal 30 November 2022

Dari uraian latar belakang, peneliti kemudian merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 112 Seluma?
2. Apa kesulitan yang dihadapi siswa dalam menerima pelajaran IPS di SD Negeri 112 Seluma?
3. Apa Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada matapelajaran IPS di SD Negeri 112 Seluma ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas di dapat tujuan penelitian ini yaitu,

1. Untuk mengetahui upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar Di SDN 112 Seluma.
2. Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam menerima pelajaran IPS di SD Negeri 112 Seluma.
3. Untuk mengetahui Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 112 Seluma.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap perbaikan pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat yaitu:

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi lembaga UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Adapun manfaat bagi UINFAS adalah sebagai perluasan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa UINFAS untuk mengembangkan penelitian pendidikan di masa yang akan datang. Sedangkan manfaat bagi SDN 112 Seluma adalah pihak sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah serta dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Manfaat yang diberikan bagi guru kelas antara lain dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik terutama dalam belajar IPS, sehingga dengan begitu guru dapat menemukan cara dalam mengatasi kesulitan tersebut untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa, maka mereka bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih baik sekaligus untuk meningkatkan prestasi belajar.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat bagi peneliti adalah dapat mengetahui penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS dan upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan begitu, apabila suatu hari nanti peneliti mengalami masalah dalam kesulitan belajar IPS pada proses pembelajarannya, peneliti bisa langsung berupaya untuk mengatasi masalah tersebut